



FAKTOR-FAKTOR PENENTU EKSPLORASI KARIER SISWA SMA SEBAGAI UPAYA MENGATASI KEBINGUNGAN MEMILIH JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI

Ferdi Sapan Alextian^{1*}, Feriyanto²

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, South Sulawesi, Indonesia^{1,2}

ferdisapan.27@gmail.com

Abstract: *This article aims to analyze and integrate relevant prior research findings to identify determinants of increased career exploration as an effort to overcome students' career confusion when choosing a college major. This article uses a systematic literature review (SLR) method. Literature data were obtained from Google Scholar; a total of 10 selected articles were then analyzed. The findings indicate that the determinants of students' career exploration can be grouped into three categories: experiential learning, career guidance, and career information. These three exploration factors are inseparable, but complementary in shaping the process of student career exploration. The learning experiences students receive through experiential learning, career guidance, and career information help expand students' knowledge about themselves and their career environment. These findings provide insight into the need for an integrated approach to reducing students' career confusion when choosing a college major. Schools are not enough to provide students with information about career choices; they need to design meaningful learning experiences, provide career guidance services that encourage students to explore their careers, and help students connect self-understanding with educational and employment options.*

Keywords: *career exploration, confusion in choosing, students, study program*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan mengenai determinan yang meningkatkan eksplorasi karier siswa. Artikel ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Data literatur diperoleh dari *google scholar*, sejumlah 10 artikel terpilih pada tahap penyortiran selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksplorasi karier siswa SMA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu *experiential learning*, bimbingan karier, dan informasi karier. Ketiga faktor tersebut membentuk eksplorasi karier siswa yang saling melengkapi. Pengalaman nyata yang diterima siswa melalui pengalaman belajar, layanan bimbingan karier, dan informasi karier akan berdampak pada pengetahuan karier siswa yang semakin luas tentang dirinya dan lingkungan kariernya. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi kebingungan karier siswa saat memilih jurusan di perguruan tinggi diperlukan pendekatan yang terintegrasi. Sekolah tidak cukup hanya berceramah kepada siswa tentang pilihan karier, tetapi juga harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyediakan layanan bimbingan karier yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pilihan karier, serta menyediakan sumber daya media informasi yang dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan tentang pilihan pendidikan dan karier.

Kata Kunci: eksplorasi karier, kebingungan memilih program studi, siswa

1. Pendahuluan

Siswa adalah generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Siswa perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang kelak mampu mengisi pembangunan dan membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang, sehingga bangsa Indonesia mampu mengatasi ketinggalan dibandingkan dengan bangsa lain di dunia. Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karier siswa, agar siswa semakin memahami dirinya, lingkungan kariernya, serta proses pengambilan keputusan karier, dan semakin matang dalam mempersiapkan diri baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang semuanya diperlukan dalam menekuni kariernya.

Kemampuan siswa dalam aspek karier dapat dilihat melalui tugas perkembangan karier. Menurut Ginzberg dalam buku Ingarianti & Purwaningrum, remaja memasuki periode realistis yang ditandai dengan tahap eksplorasi karier, yaitu suatu tahap dimana individu memfokuskan pilihan karier melalui proses pendidikan.¹ Kemudian Super, dalam buku Ingarianti & Purwaningrum, berpendapat bahwa remaja (15–24 tahun) berada pada tahap eksplorasi karier, di mana pada tahap tersebut remaja mulai mengarahkan pemilihan karier atau penyempitan pilihan karier, namun belum merupakan pilihan terakhir. Pada periode ini, siswa pada fase perkembangannya berada pada fase remaja, dimana dalam tugas perkembangan karier idealnya siswa sudah mampu melakukan eksplorasi karier untuk memahami diri dan lingkungan kariernya sebagai bekal dalam membuat perencanaan karier hingga pada pengambilan keputusan karier yang terkait dengan masa depan. Terlebih dalam proses pembelajaran, siswa idealnya telah mampu mengintegrasikan pemahaman diri dan lingkungan melalui berbagai mata pelajaran. Kondisi tersebut adalah waktu yang tepat bagi siswa untuk mengeksplorasi kariernya dalam rangka mengarahkan minat, nilai terhadap pilihan karier dan mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karier.

Namun, tidak semua siswa menyadari dan memahami pentingnya mengeksplorasi karier sebelum menentukan pilihan karier. Mengingat ada banyak ragam pilihan karier yang dapat dipilih siswa, hal ini menjadi tantangan bagi siswa dalam memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat terdapat 29.413 program studi (prodi) di seluruh Indonesia.² Hal yang wajar adalah jika siswa yang akan memilih jurusan

¹ Tri Muji Ingarianti, & Purwaningrum, *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif* (Bandung: Refika, 2018).

² Kemendikbud PDDikti, "Grafik Jumlah Program Studi". Kemendikbud PDDikti, 2020, Diakses 21 Juni 2024, <https://pddikti.kemendikbud.go.id/prodi>

di perguruan tinggi mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Pratiwi dalam artikel Alextian dkk. kepada tim konselor *detection* diperoleh data sebanyak 167 siswa kelas XII belum memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.³ Hal tersebut diakibatkan oleh siswa yang belum sesuai dengan minatnya dan masih bingung dengan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Kemudian, penelitian *Youthmanual* terhadap 400.000 profil data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung memilih jurusan dan belum memahami kaitan jurusan dengan dunia pekerjaan.⁴

Siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dapat berdampak negatif di masa depan. Berdasarkan data dari *Indonesia Career Center Network* sebanyak 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan. Kemudian Germeijs, dkk menyatakan bahwa beberapa dampak yang bisa ditimbulkan terhadap kehidupan individu bila salah dalam memilih program studi yakni: a) masalah psikologis yaitu memilih program studi yang tidak sesuai minat diri dapat menurunkan daya tahan terhadap tekanan, konsentrasi, dan daya juang, b) masalah rasional, agresif karena kompensasi dari inferioritas di pelajaran, c) masalah akademis, seperti prestasi yang tidak optimal, kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan masalah, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, banyak mengulang materi.⁵

Upaya mengatasi kebingungan karier siswa merupakan hal yang urgen untuk diteliti, mengingat karier merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masa depan siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui eksplorasi karier. Eksplorasi karier merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai diri dan lingkungan karier yang dapat memotivasi individu dalam pengembangan karier.⁶ Eksplorasi karier ini tidak sekadar mencari dan menerima informasi, tetapi juga secara aktif menggali, mengidentifikasi, dan memahami diri serta dunia kerja.⁷

Dalam membuat keputusan karier yang sulit dan kompleks, idealnya siswa perlu memiliki kesadaran untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karier yang tersedia. Hasil penelitian A.P. Wicaksono menunjukkan bahwa model *experiential learning* dapat

³ Ferdi Sapan Alextian & Sri Muliati Abdullah, "Emerging Issues in Education and Family: the Effect of Parental Social Support on Career Decision Making Self-Efficacy", *International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, (2021): 203 -208

⁴ Skystars Ventures. "Youtmanual: Angka siswa yang salah jurusan masih tinggi". Skystars Ventures, 2018. Diakses 19 Juni 2024, <https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>

⁵ V. Germeijs & K. Verschueren, "High School Students' Career Decision Making Process: Consequences for Choice Implementation in Higher Education", *Journal of Vocational Behavior*, (2007): 223 - 241. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.10.004>

⁶ E. Purwanta, "Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus", *Psikopedagogia* 1, no. 2 (2012): 2301-6167

⁷ A.R. Surya Hadikusumah, dkk., "Framework Eksplorasi Karier dalam Model Kampus Merdeka", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no. 2 (2022) : 1775 -1782

meningkatkan eksplorasi karier siswa.⁸ Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Muryanto menunjukkan hasil bahwa layanan informasi karier berbasis blog dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa.⁹ Eksplorasi karier salah satu langkah dalam mempersiapkan karier siswa serta membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman diri dan lingkungan karier.¹⁰ Karena itu, dapat dikatakan bahwa eksplorasi karier dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengkaji determinan eksplorasi karier. Hasilnya, penelitian ini memberikan gambaran mengenai determinan yang berperan dalam mendorong siswa untuk mengeksplorasi karier. Hasil ini diharapkan akan membantu guru BK mengembangkan layanan bimbingan karier.

2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode *study literature review*. *Study literature review* adalah suatu metode yang digunakan dengan menggabungkan penelitian terdahulu dalam mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk mengungkapkan penelitian yang diperlukan dan merupakan komponen penting dalam menciptakan kerangka teori.¹¹ Penelitian ini berfokus pada data literatur yang relevan mengenai determinan eksplorasi karier sebagai upaya dalam mengatasi kebingungan siswa memilih program studi di perguruan tinggi. Pencarian literatur baik nasional maupun internasional dilakukan melalui database *google scholar*. selanjutnya pencarian artikel ditemukan 27 artikel dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 dengan menggunakan kata kunci “eksplorasi karier” yang teridentifikasi namun belum dieksplorasi relevansi dengan berbagai artikel untuk dikompilasi. Artikel yang terkumpulkan selanjutnya disortir dan dianalisis sehingga terkumpul 10 artikel yang dianggap sesuai dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Data literatur yang telah terpilih selanjutnya dirangkum dalam tabel yang terdiri atas nama penulis, variabel, populasi, metode, hasil penelitian dan negara.

Tabel 1. (Hasil Review Artikel)

No	Penulis	Variabel	Populasi	Metode	Hasil	Negara
----	---------	----------	----------	--------	-------	--------

⁸ A.P. Wicaksono dkk, "Keefektifan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Eksplorasi dan Komitmen Karier pada Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3, no. 6 (2018): 783 – 787.

⁹ A. Murdiyanto dkk, "Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Blog untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2, no. 2 (2017): 40-46

¹⁰ Anwar, "Model Eksplorasi Karier Sebagai Upaya Persiapan Karier Siswa dalam Menghadapi Asean Global", *Jurnal Konseling GUSJINJANG*, 3, no. 1 (2017)

¹¹ H. Snyder, "Literature Review as a research methodology: An overview and guidelines", *Journal of Business Research*, (2019): 333 -339

1	Aji P. Wicaksono, dan Nur Hidayah (2018)	<i>Experiential learning</i> , Eksplorasi & Komitmen karier	8 Siswa	Eksperimen, Uji Wilcoxon	Terjadi peningkatan eksplorasi dan komitmen karier dengan menggunakan <i>experiential learning</i>	Indonesia
2	Ari Murdiyanto, Edi Purwanta, & Kamaruddin (2017)	Layanan Informasi Karier & Eksplorasi Karier	49 siswa	Kuantitatif	Layanan informasi karier berbasis blog dapat meningkatkan eksplorasi karier	Indonesia
3	Fuad Aminur Rahman (2022)	Eksplorasi karier dan Layanan Bimbingan Klasikal	25 siswa	Penelitian tindakan bimbingan dan konseling	Layanan bimbingan klasikal berbasis daring menunjukkan peningkatan eksplorasi karier siswa	Indonesia
4	Toyik Priyatno (2016)	Pemahaman eksplorasi & Layanan bimbingan Kelompok	8 siswa	Penelitian tindakan kelas	Terdapat peningkatan pemahaman eksplorasi karier melalui layanan bimbingan Kelompok teknik diskusi kelompok	Indonesia
5	Annisa Ayunda, Putri L. Zauharo, Aura N. Syahra & Rosita D. (2024)	Perencanaan bimbingan karier & Eksplorasi karier		Studi literatur	Peran guru dalam membantu siswa merencanakan karier siswa melalui bimbingan karier dapat membantu siswa meningkatkan eksplorasi karier	Indonesia
6	Germilang, Venty, & Widiharto (2024)	Pengembangan layanan informasi berbasis media website card & Eksplorasi karier	Siswa SMA kelas XI	Eksperimen	<i>Website card</i> efektif meningkatkan eksplorasi karier	Indonesia
7	Piyatno (2016)	Eksplorasi karier, Layanan bimbingan Kelompok	Siswa SMP kelas IX	Penelitian tindakan kelas	Peningkatan pemahaman eksplorasi karier melalui	Indonesia

		teknik diskusi kelompok			layanan bimbingan Kelompok teknik diskusi kelompok	
8	Sari & Agungbudiprabowo (2022)	Layanan bimbingan Kelompok teknik permainan simulasi & eksplorasi karier	16 siswa SMA kelas XII	Eksperimen	Layanan bimbingan Kelompok dengan teknik permainan simulasi tidak efektif untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa	Indonesia
9	Rossalina & Salim (2019)	Eksplorasi karier, Dukungan sosial, & Keyakinan pengambilan keputusan karier	142 Siswa SMP	Kuantitatif	Perilaku eksplorasi karier signifikan memediasi hubungan dukungan sosial dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier	Indonesia
10	Afifah, Mini, & Salim (2020)	Eksplorasi karier, Dukungan teman & Adaptabilitas	538 mahasiswa	Kuantitatif	Dukungan teman mempengaruhi adaptabilitas pada mahasiswa melalui perilaku eksplorasi karier	Indonesia

Pembahasan

Berdasarkan data literatur yang telah dianalisis, ditemukan beberapa faktor-faktor eksplorasi karier siswa SMA dapat dikelompokkan menjadi kategori utama, yaitu stratedi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), layanan bimbingan karier, dan media informasi karier. Ketiga faktor eksplorasi tersebut menjadi satu kesatuan saling melengkapi dalam membentuk proses eksplorasi karier siswa. Berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, mengatakan bahwa perilaku individu merupakan produk dari interaksi timbal balik antara faktor lingkungan, faktor personal, dan perilaku melalui mekanisme *reciporcal determinism*.¹² *Determinan reciprokal merupakan suatu konsep teori* yang menjelaskan bahwa perilaku individu terjadi melalui hubungan timbal balik yang melibatkan kekuatan kognitif/person, behavior dan lingkungan. Pikiran individu

¹² Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of control*, (New York: Freeman and Company, 1997)

seperti memori, harapan, keyakinan mempengaruhi perilaku individu dan sebaliknya perilaku individu mempengaruhi penilaian individu terhadap diri sendiri. Perilaku individu menimbulkan reaksi lingkungan dan sebaliknya peristiwa di lingkungan menimbulkan reaksi pada individu dengan menunjukkan perilaku tertentu. Kemudian reaksi yang ditimbulkan dari lingkungan mempengaruhi penilaian individu terhadap dirinya dan sebaliknya keyakinan individu menimbulkan reaksi lingkungan terhadap diri. Dalam konteks penelitian ini, *experiential learning*, layanan bimbingan karier dan media informasi karier merupakan bentuk dukungan lingkungan yang mempengaruhi proses kognitif siswa sehingga mendorong perilaku eksplorasi karier

Kategori pertama adalah pembelajaran berbasis pengalaman melalui *experiential learning*. Belajar merupakan proses kognitif yang melibatkan adaptasi dan keterlibatan individu dengan lingkungan.¹³ Individu belajar tidak hanya menemukan pengetahuan melalui instruksi, tetapi juga melalui pengalaman mereka. Proses eksplorasi karier memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam mengenali diri dan lingkungan kariernya. Kolb menekankan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang bervariasi, sehingga preferensi belajar individu bisa berubah seiring berubahnya situasi. Dalam teori *experiential learning*, Kolb menawarkan kepada konselor karier sebuah metamodel yang dapat digunakan dalam menyusun latihan eksplorasi karier dengan memberikan individu pengalaman belajar dan pengembangan diri yang optimal yang disebut *experiential learning*.¹⁴ Menurut Clark dalam Wicaksono dkk., menjelaskan bahwa *experiential learning* merupakan metode yang tepat diterapkan pada siswa dikarenakan peserta didik akan memperoleh nilai-nilai keterampilan dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan eksplorasi dengan melibatkan seluruh komponen psikis.¹⁵ Hasil penelitian Purwanta, menunjukkan bahwa model *experiential learning* efektif untuk meningkatkan kompetensi eksplorasi karier.¹⁶ Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Wicaksono dkk., yang menyatakan bahwa *experiential learning* efektif meningkatkan kompetensi eksplorasi karier.¹⁷ Penelitian berikutnya berpendapat bahwa *experiential learning* membantu siswa memperoleh wawasan baru, keterampilan baru serta pengembangan diri untuk menjadi lebih matang dan pada akhirnya merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja.¹⁸ Proses tersebut berlangsung melalui empat tahapan seperti yang dikemukakan oleh Kolb yaitu *experiential learning*,

¹³ D.A. Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development", Prentice Hall, (1984): 20-38. <https://doi.org/10.1016/BP78-0-7506-7223-8.50017-4>

¹⁴ Ibid

¹⁵ Wicaksono dkk., Keefektifan Model *Experiential Learning*...

¹⁶ Purwanta, Upaya Meningkatkan Eksplorasi...

¹⁷ Wicaksono dkk., Keefektifan Model *Experiential Learning*

¹⁸ Karpova et al., "Preparing Students for Careers in the Global Apparel Industry: Experiential learning in a virtual multinational team-based collaborative project", *Clothing and Textiles Research Journal*, 29, no.4 (2011): 298-313

yaitu tahap pertama *concrete experience (EL)*, tahap kedua *reflective learning*, tahap ketiga *abstract conceptualization*, tahap keempat *active experimentation*.¹⁹

Experiential learning berperan menjadi sumber utama dalam pembentukan keyakinan siswa memilih jurusan di perguruan tinggi. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas, melakukan simulasi pekerjaan, mengikuti observasi lapangan, siswa akan memperoleh bukti bahwa dirinya mampu menguasai berbagai alternatif pekerjaan. Pengalaman nyata tersebut mendorong siswa lebih efektif mencari informasi, membandingkan pilihan studi, serta mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik diri dengan jurusan yang akan dipilih. Dengan demikian, *experiential learning* tidak hanya sebagai metode pembelajaran, namun dapat juga menjadi strategi yang memfasilitasi terbentuknya pengalaman belajar bermakna bagi siswa dalam memahami diri dan lingkungan karier. Oleh karena itu *experiential learning* diharapkan membantu mengurangi kebingungan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, sebab pilihan karier didasarkan pada pengalaman nyata dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.

Kategori kedua adalah layanan bimbingan karier, berdasarkan temuan analisis pada artikel sebelumnya, ditemukan berbagai layanan bimbingan karier, seperti layanan berbasis daring, bimbingan klasikal berbasis daring, diskusi kelompok, teknik modeling, dan penyusunan program perencanaan karier. Bimbingan merupakan faktor penentu sebagai model yang dapat digunakan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan perilaku eksplorasi karier. Bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dalam bentuk layanan Kelompok atau individu dengan tujuan agar siswa mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, serta dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan masyarakat.²⁰ Dengan melibatkan siswa dalam bimbingan karier diharapkan siswa dapat mengakses berbagai informasi karier baik tentang dirinya maupun lingkungannya, sehingga menjadi bekal bagi siswa dalam menemukan pilihan kariernya.

Jika ditinjau dari perspektif kognitif sosial Bandura, layanan bimbingan karier berfungsi sebagai dukungan lingkungan sosial yang mempengaruhi faktor personal siswa. Melalui diskusi kelompok, memperoleh kesempatan untuk bertukar pengalaman, mendengarkan perspektif teman sebaya, dan memperoleh umpan balik yang memperkuat keyakinan terhadap pilihan kariernya, pada teknik modeling siswa belajar melalui observasi terhadap pengalaman atau keberhasilan orang lain, sehingga muncul keyakinan bahwa dirinya juga mampu mencapai tujuan karier yang serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier dengan teknik diskusi

¹⁹ Kolb, *Experiential Learning...*

²⁰ F.A. Rahman, "Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7, no.3 (2022):317-322

kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman eksplorasi karier siswa.²¹ Kemudian temuan lain menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis daring dapat meningkatkan eksplorasi karier.²² Penelitian yang dilakukan oleh Hamzati & Naqiyah mengungkapkan bahwa bimbingan karier dengan teknik modeling efektif dalam membantu permasalahan karier siswa.²³ Selain bimbingan karier, penyusunan program perencanaan bimbingan karier yang tepat, terencana juga memiliki kontribusi yang baik dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa.²⁴ Program bimbingan karier diperlukan sebagai bagian integral dari bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa mengatasi dan menuntaskan permasalahan karier.

Perencanaan bimbingan karier pada dasarnya terdiri dari dua aspek penting yaitu: 1) pemetaan kebetulan dan masalah; dan 2) merancang yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah.²⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa eksplorasi karier tidak hanya merupakan aktivitas individual, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, efektivitas layanan bimbingan karier tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, lebih lanjut oleh kemampuan menciptakan dukungan sosial, dan membentuk keyakinan diri siswa. Oleh karena itu, bimbingan karier dengan teknik diskusi kelompok, teknik modeling, berbasis *daring* dan program perencanaan diharapkan dapat mendorong kemampuan eksplorasi karier siswa sehingga membantu mengurangi kebingungan karier siswa.

Kategori selanjutnya adalah media informasi karier. Informasi karier merupakan serangkaian keterangan, fakta yang disajikan dalam bentuk kualitatif, kuantitatif atau gabungan keduanya.²⁶ Informasi karier diperlukan individu untuk memperoleh pemahaman karier, perencanaan karier, menentukan alternatif pilihan karier dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karier. Beberapa model layanan informasi karier yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan eksplorasi karier seperti yang dilakukan oleh Murdiyanto menemukan bahwa layanan informasi karier berbasis media blog efektif dalam meningkatkan eksplorasi karier.²⁷ Temuan lain menurut Rizka & Gemilang mengungkapkan bahwa layanan informasi berbasis *website card* juga efektif

²¹ T. Priyatno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5, no.1 (2026)

²² Rahman, upaya Meningkatkan Eksplorasi...

²³ N. Hamzati & N. Naqiyah, "*Bimbingan Karier dengan Teknik Konseling Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review*", *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12, no, 1 (2023): 1-17

²⁴ A. Ayunda dkk., "Program Perencanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Melalui Bimbingan Konseling", *Counsellia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5, no. 1 (2024): 247-254

²⁵ D.N.Fikriyani, "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7. no. 1 (2021): 1-14

²⁶ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016)

²⁷ Murdiyanto dkk., *Pengembangan Layanan Informasi Karier*.

meningkatkan eksplorasi karier.²⁸ Penelitian berbasis media blog menunjukkan bahwa informasi karier berbasis media blog dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa dalam menentukan program studi keahlian, kelanjutan studi, dan mengembangkan rencana pekerjaan sementara sesuai minat, bakat, dan kemampuan akademik atau kejuruan.²⁹ Hal ini dapat terjadi karena layanan informasi karier berbasis blog menyediakan skala peminatan untuk membantu siswa memahami minat, bakat, dan kemampuan akademik atau kejuruan sebelum menentukan program studi, melanjutkan studi, serta mengembangkan rencana pekerjaan sementara. Penelitian tindakan tersebut didukung oleh Rizka & Gemilang mengungkapkan bahwa layanan informasi karier berbasis media *website* dapat digunakan dalam meningkatkan eksplorasi karier.³⁰

Jika ditinjau dari perspektif kognitif sosial Bandura, informasi yang diterima individu berperan dalam membentuk keyakinan siswa terhadap konsekuensi dari setiap pilihan karier. Semakin lengkap dan akurat informasi karier, semakin realistis harapan siswa terhadap pilihan karier. Kondisi ini, membantu siswa menilai berbagai alternatif pilihan jurusan berdasarkan minat, bakat, nilai, kemampuan dan peluang karier yang tersedia. Namun demikian, adanya informasi karier yang memadai tidak berarti individu tidak memerlukan bimbingan. Kelebihan informasi tidak selalu membantu siswa menghasilkan keputusan yang baik, ketika siswa belum mampu menginterpretasikan informasi dengan tepat. Media informasi akan memberikan dampak yang maksimal apabila diintegrasikan dengan *experiential learning*, dan layanan bimbingan karier, agar siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar dan dukungan sosial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran temuan penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi eksplorasi karier siswa SMA dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu strategi pembelajaran berbasis pengalaman belajar (*experiential learning*), layanan bimbingan karier, dan media informasi karier. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dan melengkapi dalam membentuk proses eksplorasi karier siswa SMA. Eksplorasi karier merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan dan faktor personal sebagaimana dijelaskan dalam teori kognitif sosial Bandura. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa upaya mengurangi kebingungan karier siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Sekolah tidak cukup memfasilitasi informasi mengenai pilihan karier kepada siswa, tetapi perlu merancang pengalaman belajar yang

²⁸ A. Rizka & S. Gemilang, "Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Website Card untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa Kelas XI-7 SMA", *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, no.2 (2024): 7302-7314

²⁹ Murdiyanto dkk., Pengembangan Layanan Informasi Karier.

³⁰ Rizka & Gemilang, Pengembangan Layanan Informasi Karier.

bermakna dan membantu siswa menghubungkan pemahaman diri dengan berbagai alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan. Pengalaman yang diterima siswa melalui *experiential learning*, bimbingan karier, dan informasi karier akan berdampak pada semakin meluasnya pengetahuan siswa mengenai dirinya dan lingkungan karier. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang diri dan lingkungan kariernya, akan semakin mendorong perilaku individu untuk melakukan eksplorasi karier.

Referensi

- Alextian, F. S., & Abdullah, S. M.. "Emerging Issues in Education and Family the Effect of Parental Social Support on Career Decision Making Self-Efficacy". *International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, (2021):203–208.
- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press, 2009.
- Anwar. "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global". *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol 3, no.1 (2017): 1–23.
- Ayunda, A., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Dongoran, R.. "Program Perencanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Melalui Bimbingan Konseling". *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2024): 247–254. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.92>
- Bandura, A.. Self Efficacy: The Exercise of Control. New York: Freeman and Company.1997.
- Fikriyani, D. N.. "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa". *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* vol. 7, no. 1 (2021): 1-14.
- Germeijs, V., & Verschueren, K.. "High school students' career decision-making process: Consequences for choice implementation in higher education". *Journal of Vocational Behavior*, vol. 70, (2007): 223–241. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.10.004>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N.. "Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah : Systematic Literature Review". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* vol. 12, no. 1 (2023): 1–17.
- Hartono. Bimbingan Karier. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hadikusumah, A.S.,R., Nadya, A., & Syaputra, Y. D.. "Framework Eksplorasi Karir dalam Model Kampus Merdeka". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 4, no. 2 (2022):1775–1782. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2188>
- Ingarianti, Tri Muji, & Purwaningrum, R.. Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif. Bandung:Refika, 2018.
- Karpova, E., Jacobs, B., Lee, J. Y., & Andrew, A.. "Preparing students for careers in the global apparel industry: Experiential learning in a virtual multinational team-based collaborative project". *Clothing and Textiles Research Journal* vol. 29, no. 4: (2011): 298–313. <https://doi.org/10.1177/0887302X11421809>
- Kolb, D. A.. "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development". *Prentice Hall, Inc.*, (1984): 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978->

0-7506-7223-8.50017-4

- Mayasari, H. S., & Prabowo, Agung Budi.. "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa". *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* vol. 12, no. 1 (2022):12-21. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i1.10527>
- Murdiyanto, A., Purwanta, E., & Kamaruddin. "Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Blog Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa". *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, vol. 2, no. 2 (2017) : 40–46.
- PDDikti.kemendikbud, "Grafik jumlah program studi". PDDikti.Kemendikbud, 2020. Diakses 21 Juni 2024 <https://pddikti.kemendikbud.go.id/prodi>
- Priyatno, T.. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* vol. 5, no.1 (2016). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>
- Purwanta, E.. "Upaya meningkatkan eksplorasi karier anak berkebutuhan khusus." *Psikopedagogia* vol 1, no. 2 (2012).
- Rahman, F. A.. "Upaya meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring". *Jurnal Karya Ilmiah Guru* vol. 7, no. 3 (2022):317–322.
- Rizka, A., & Gemilang, S.. "Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Website Card untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa Kelas XI-7 SMA. *Innovative: Journal of Social Science Research* vol. 4, no. 2 (2024):7302–7314.
- Skystars Ventures. "Youtmanual: Angka siswa yang salah jurusan masih tinggi". Skystars Ventures, 2018. Diakses 19 Juni 2024, <https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Snyder, H.. "Literature review as a research methodology : An overview and guidelines". *Journal of Business Research*, (2019): 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wicaksono, A. P., Atmoko, A., & Hidayah, N.. "Keefektifan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Eksplorasi dan Komitmen Karier pada Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* vol. 3, no. 6 (2018):783–787.